

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa di Kota Surakarta

Mukharomah, W¹, Kurniawan, M. R.², Noorbaiti, O³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: wm146@ums.ac.id¹,

²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: mrk875@ums.ac.id²

Abstract: The effect of financial literacy on students in Surakarta amid the development of fintech on risky credit behavior mediated by financial self-efficacy is interesting to study. Because financial literacy always develops from time to time. The research sample totaled 150 respondents from students who used risky credit. The primary data in this study is the data used. Questionnaires were used to collect data in this study. The analysis uses SmartPLS software. The findings of this study indicate that students' financial literacy positively impacts their risky credit behavior. This finding also explains that financial self-efficacy mediates the relationship between financial literacy and credit risk behavior.

Keywords: financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior.

Abstrasi: Pengaruh literasi keuangan pada mahasiswa di Surakarta ditengah perkembangan fintech terhadap perilaku kredit berisiko yang dimediasi oleh efikasi diri keuangan menarik untuk diteliti. Dikarenakan literasi keuangan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Sampel penelitian berjumlah 150 responden berasal dari mahasiswa yang menggunakan kredit berisiko. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang digunakan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Analisisnya menggunakan software SmartPLS. Temuan ini menjelaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa memiliki dampak positif terhadap perilaku kredit berisiko mereka. Temuan ini juga menjelaskan bahwa efikasi diri keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko.

Kata Kunci: literasi keuangan, efikasi diri dan perilaku kredit berisiko

PENDAHULUAN

Pembentukan konsumen memiliki dampak besar pada kehidupan dan perilaku konsumen seiring berkembangnya teknologi informasi.

Demikian juga dengan kebutuhan semakin yang meningkat, apalagi sekarang mahasiswa memiliki perilaku atau gaya hidup yang senang membelanjakan uangnya tanpa mempertimbangkan dengan matang

terlebih dahulu. *FinTech* (*Financial Technology*) merupakan salah satu contoh perkembangan yang terjadi di teknologi informasi pda bidang keuangan. *FinTech* menjadi pelengkap dari perkembangan teknologi tak terbatas pada era digital saat ini. Perkembangan *FinTech* sampai dengan maret 2018 mengalami peningkatan yang baik, karena semakin bertambahnya perusahaan *Fintech* syariah yang berizin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi 40 perusahaan (Rinaldi, 2020). Menurut Yuniar (2021) jumlah pemberi pinjaman dan peminjam pun dari tahun ke tahun juga tumbuh menjadi 18,32% dan

134,59%. Peningkatan ini juga dipengaruhi semakin banyaknya *marketplace* menawarkan layanan kredit konsumen online dan pinjaman online.

Kredit konsumen online memberikan layanan keuangan online mencakup konsumsi non-*credit card*, pinjaman non tunai, dan cicilan (Han et al., 2019). Kredit konsumen online sangat populer dikarenakan memberikan lebih sedikit batasan pada konsumen daripada layanan kredit konsumen tradisional sehingga sangat dikenal kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa Indonesia memiliki pendapatan dan tabungan yang tidak stabil sehingga membuat mereka rentan terhadap penipuan keuangan, gagal bayar kredit, dan perangkap keuangan lainnya cenderung menghadapi banyak risiko tidak terduga saat mengambil

pinjaman pribadi melalui online. Adanya kredit konsumen online yang memberikan kemudahan, inflasi, dan penurunan ekonomi telah meningkatkan risiko masalah keuangan yang serius. Penelitian mengenai perilaku kredit konsumen mahasiswa telah menjadi fokus berbagai peneliti (Liu & Zhang, 2021). Hubungan antara pengetahuan keuangan mahasiswa dan perilaku kredit online mereka tetap ambigu. Keputusan untuk memilih pinjaman tergantung pada pengetahuan keuangan mereka, dan kemampuan mereka untuk belajar dan menerapkan pengetahuan keuangan mereka memengaruhi persepsi mereka tentang risiko dan preferensi. Pengetahuan ini juga menjadi faktor penting dalam memilih perilaku kredit yang berisiko seperti konsumsi berlebihan, belanja komplusif, dan penggunaan *credit card* yang berlebihan. Pengetahuan *credit card*, sikap keuangan, dan karakteristik individu lainnya pada diri mahasiswa telah diteliti dengan hasilnya berpengaruh pada pencarian kredit mahasiswa (Aydin & Akben Selcuk, 2019), tetapi penelitian yang berfokus pada mekanisme di mana literasi keuangan memengaruhi perilaku kredit masih sangat sedikit.

Untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan penelitian di bidang keuangan dan sosiologi untuk menguji dampak literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku pinjaman mereka dalam konteks kredit konsumen online.

Penelitian ini mencakup beberapa kontribusi di bidang literasi keuangan. Pertama, penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan objektif dan subjektif terhadap perilaku risiko kredit mahasiswa di Surakarta. Kedua, penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan objektif dan subjektif terhadap efikasi diri keuangan mahasiswa di Surakarta. Ketiga, penelitian ini menganalisis pengaruh efikasi diri keuangan terhadap perilaku risiko kredit mahasiswa di Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan manajemen keuangan baik untuk memperoleh dan mengevaluasi informasi umum dalam pengambilan keputusan maupun mengkonfirmasi hasil yang dicapai (Ningtyas, 2019). Literasi keuangan dapat diukur secara empiris sebagai subjektif atau objektif. Literasi keuangan subjektif didefinisikan sebagai tingkat kesadaran dan pengetahuan keuangan konsumen, serta sikap mereka terhadap keuangan. Literasi keuangan objektif mengacu pada kemampuan dan keterampilan konsumen untuk memahami serta menerapkan pengetahuan keuangan secara efektif.

Pembentukan literasi keuangan adalah proses di mana seseorang mengubah dan menampung pengetahuan

eksternal ke dalam basis pengetahuan mereka serta menggunakannya untuk membuat keputusan keuangan. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan, dan latar belakang pendidikan telah ditemukan mempengaruhi literasi keuangan individu. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat memungkinkan konsumen untuk membuat keputusan yang baik dalam hal manajemen keuangan pribadi, penganggaran, investasi, kredit konsumen, menangkap peluang pasar, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan risiko. Namun, pengetahuan keuangan yang lebih rendah dapat menghambat pemahaman risiko mereka dan meningkatkan timbulnya perilaku risiko kredit.

Efikasi diri finansial

Efikasi diri adalah inisiatif pribadi, keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, dan dikaitkan dengan kepercayaan diri, motivasi, optimisme, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup. Efikasi diri dapat diekspresikan melalui berbagai elemen perilaku individu. Faktor-faktor ini termasuk seberapa besar pengaruh seseorang terhadap informasi yang mereka terima, apakah mereka memiliki sikap optimis atau pesimis terhadap masa depan, atau apakah mereka berpikir dengan cara yang memperkuat atau

melemahkan mereka atau tidak (Sari & Anam, 2021). Oleh karena itu dijelaskan bahwa keterlibatan individu dalam perilaku keuangan merupakan cerminan dari seberapa baik mereka mengelola keuangannya, bertanggungjawab secara keuangan dan berpikiran untuk masa yang akan datang.

Perilaku kredit berisiko

Kredit berisiko adalah risiko kerugian karena potensi *counterparty* yang gagal memenuhi kewajibannya ketika jatu tempo (Wendiana, 2019). Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko peminjam tidak membayar kewajibannya. Risiko kredit biasanya bisa terjadi karena dua hal yaitu besar pinjaman yang terlalu besar dan juga rendahnya nilai jaminan. Semakin besar pinjaman, maka semakin besar pula eksposur kredit. Semakin rendah suatu yang menjadi jaminan, maka kualitas eksposur semakin rendah yang menyebabkan risiko semakin tinggi.

HIPOTESIS

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko.

Menurut (Limbu, 2017), beberapa mahasiswa tidak memiliki sumber keuangan mandiri atau pengalaman sosial yang terkait, dan literasi keuangan

mereka lebih bergantung pada pendidikan sekolah dan keluarga mereka. Namun, dalam pelaksanaannya hanya sebagian kecil mahasiswa yang benar-benar menerima pendidikan finansial yang layak. Seiring dengan perkembangan keuangan konsumen, kredit konsumen online tidak hanya memberikan cara yang praktis bagi mahasiswa untuk melepaskan diri dari kendala finansial pribadi mereka, tetapi juga menantang pemahaman mereka tentang finansial. Mereka perlu mengintegrasikan berbagai pengetahuan keuangan (misalnya, kebijakan keuangan, suku bunga, dan inflasi) untuk menentukan keaslian layanan kredit online, membandingkan manfaat atau biaya, dan membuat keputusan konsumsi yang efisien (Cwynar et al., 2019). Dengan demikian, mahasiswa dengan kemampuan literasi keuangan yang baik secara langsung berkorelasi positif dengan perilaku keuangan mereka seperti tepat waktu dalam pembayaran tagihan dan bon serta pinjaman, menabung sebelum kehabisan dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana (Margaretha & May Sari, 2015). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1. Literasi keuangan objektif mahasiswa berpengaruh positif dengan perilaku kredit berisiko mereka.

H2. Literasi keuangan subjektif mahasiswa berpengaruh positif dengan perilaku kredit berisiko mereka.

2. Literasi keuangan mahasiswa berpengaruh positif dengan efikasi diri keuangan mereka.

Bidang penelitian kredit konsumen para sarjana umumnya menggunakan konsep efikasi diri keuangan untuk mengevaluasi kognisi keuangan dan kepercayaan diri konsumen (Mindra et al., 2017). Dengan demikian, efikasi diri keuangan mengacu pada keyakinan dan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan keuangan. Orang dengan efikasi diri keuangan yang tinggi lebih mungkin menyadari bahwa mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih mungkin bahagia dan puas.

Literasi keuangan dapat mengurangi persepsi dan emosi negatif dalam pengambilan keputusan keuangan serta meningkatkan kepercayaan keuangan seseorang. Pengambilan keputusan keuangan seringkali melibatkan tingkat risiko dan ketidakpastian yang tinggi, yang mengharuskan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam waktu yang terbatas. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mendorong individu untuk menghadapi tantangan, menilai peluang dan tantangan secara objektif, serta membuat keputusan keuangan yang optimal (Mindra et al., 2017). Mahasiswa mungkin tidak memiliki pengalaman sosial yang cukup atau pendapatan yang stabil, tetapi mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menggunakan kredit berisiko. Dibandingkan dengan para

pensiunan, pekerja muda, dan pengusaha, kredit konsumen untuk mahasiswa dapat menyebabkan informasi asimetris dan biaya transaksi yang lebih tinggi. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir secara mandiri, membantu mereka untuk menilai permintaan konsumen secara lebih rasional dan objektif, dengan demikian mereka dapat menghindari risiko kredit konsumen. Namun, tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik sehingga menyebabkan mahasiswa meragukan kemampuan keuangannya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3. Literasi keuangan objektif mahasiswa berpengaruh positif dengan efikasi diri keuangan mereka.

H4. Literasi keuangan subyektif mahasiswa berpengaruh positif dengan efikasi diri keuangan mereka.

3. Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku kredit berisiko

Efikasi diri keuangan memungkinkan seseorang untuk menghasilkan harapan pantang positif tentang kemampuan manajemen keuangan mereka dan merespons tantangan secara percaya diri serta pengendalian diri (Kuhnen & Melzer, 2018). Individu dengan rasa kelayakan

finansial yang lebih tinggi cenderung mengevaluasi peluang dan tantangan secara lebih rasional. Mereka tidak serta merta mencari keuntungan jangka pendek secara membabi buta atau mudah tertipu oleh informasi yang salah. Selain itu, kepercayaan finansial juga memengaruhi proses kognitif seseorang, membantu mereka menimbang manfaat risiko dalam keputusan investasi dan konsumsi, mendorong mereka membuat keputusan finansial, dan mendapatkan keuntungan jangka panjang. Menurut Robb (2017) menemukan bahwa efikasi diri keuangan kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa dan membatasi risiko serta perilaku kredit mereka. Dengan ini hipotesis yang diajukan adalah:

H5. Efikasi diri keuangan mahasiswa secara positif berpengaruh dengan perilaku kredit berisiko mereka.

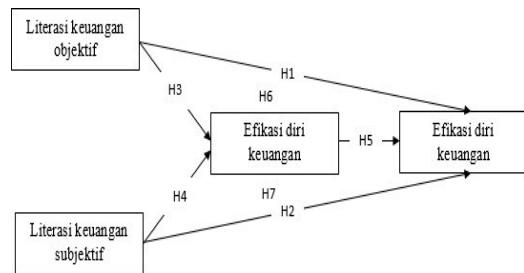
4. Efikasi diri keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko

Sebuah studi menjelaskan bahwa *self-efficacy* memainkan peran penting hubungannya antara pengetahuan dan perilaku pribadi. Efikasi diri bukan hanya hasil penilaian diri atas pengetahuan pribadi, tetapi juga partisipasi dalam perilaku yang diinginkan. Limbu (2017) mengemukakan bahwa efikasi diri mahasiswa tentang penggunaan *credit card* memediasi dampak pengetahuan tentang penyalahgunaan *credit card*

mereka. Jelas bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya memengaruhi keputusan keuangan yang diambil baik individu secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perilaku konsumen melalui kepercayaan finansial. Tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tinggi membuat kepercayaan dan pengendalian diri meningkat, serta mengajari mereka membuat sebuah keputusan rasional tentang pengeluaran, sehingga membatasi perilaku kredit. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H6. Efikasi diri keuangan memediasi pengaruh antara literasi keuangan objektif dan perilaku risiko kredit.

H7. Efikasi diri keuangan memediasi pengaruh antara literasi keuangan subjektif dan perilaku kredit berisiko.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di Surakarta yang menggunakan kredit konsumen online seperti shopee paylater, go-paylater, kredivo, paylater akulaku, dan

lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, dimana menggunakan dua kriteria yang diterapkan oleh peneliti yaitu mahasiswa di kota Surakarta dan pernah menggunakan kredit konsumen online. Sumber data diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan melalui *googleform* kepada mahasiswa di kota Surakarta sebagai responden.

Variabel-variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen yang meliputi literasi keuangan subjektif dan literasi keuangan objektif, variabel dependen yang meliputi perilaku kredit berisiko, variabel mediasi yang meliputi efikasi diri keuangan, serta variabel moderasi yang meliputi tekanan keuangan.

Analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan linear berganda dengan permodelan menggunakan SmartPLS. SEM- PLS digunakan untuk menguji dan mengukur pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel perilaku kredit berisiko, literasi keuangan, dan efikasi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan Objektif Berpengaruh Dengan Perilaku Kredit Berisiko Mahasiswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan objektif berpengaruh positif terhadap perilaku risiko kredit mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *t table* (1,97) sebesar 7,710 dengan tingkat pengaruh sebesar 0,416 dan nilai *P Values* kurang dari 0,05 sama dengan

0,000. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Mukmin et al.,

2021) berpendapat tingginya literasi keuangan berpengaruh terhadap seseorang untuk menggunakan layanan pinjaman *online*. Semakin tinggi pengetahuan keuangan objektif mahasiswa, semakin tertarik mereka menggunakan kredit berisiko. Sehingga literasi keuangan objektif yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku kredit berisiko mereka. Dan hasil ini tidak didukung oleh Liu dan Zhang (2021), mengatakan bahwa literasi keuangan objektif berdampak negatif pada perilaku kredit berisiko. Semakin tinggi pengetahuan keuangan objektif semakin percaya diri mahasiswa dalam keuangan mereka, yang akan membatasi perilaku kredit berisiko mereka. Ini bisa saja terjadi perbedaan dikarenakan tempat penelitian yang berbeda, perilaku mahasiswa, dan kebijakan penggunaan kredit berisiko di negara-negara lain yang berbeda pula.

Literasi Keuangan Subjektif Berpengaruh Dengan Perilaku Kredit Berisiko Mahasiswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan subjektif berpengaruh positif terhadap perilaku risiko kredit mahasiswa. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, nilai *t table* (1,97) adalah 3,733 dengan besar pengaruh 0,283 dan nilai $P < 0,05$ sama dengan 0,000. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Mukmin et al.,2021) menyatakan bahwa tingginya literasi keuangan berpengaruh terhadap seseorang untuk menggunakan layanan pinjaman online. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi risiko kredit yang diterima. Oleh karena itu, literasi keuangan mereka yang sangat subjektif dapat memengaruhi perilaku kredit berisiko mereka. Temuan ini tidak didukung oleh Liu dan Zhang (2021) memiliki pendapat bahwa pengetahuan keuangan objektif berdampak negatif pada perilaku risiko kredit. Semakin memahami pengetahuan keuangan subyektif, semakin besar kepercayaan finansial mahasiswa, dan demikian menghambat perilaku kredit berisiko mereka. Ini bisa saja terjadi perbedaan dikarenakan tempat penelitian yang berbeda, pemahaman mahasiswa, dan kebijakan penggunaan kredit berisiko di negara-negara lain yang berbeda pula.

Pengaruh Literasi Keuangan Objektif Dengan Efikasi Diri Keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Objektif memiliki pengaruh positif terhadap Efikasi Diri Keuangan. Sesuai dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t table* (1,97) sebesar

3,971 dengan besar pengaruh 0,279 dan nilai $P < 0,05$ sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari literasi keuangan objektif terhadap efikasi diri keuangan adalah positif dan signifikan. Temuan ini didukung penelitian terdahulu yaitu Liu dan Zhang (2021) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan objektif

dapat mengurangi kognisi dan emosi negatif dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Apabila tingkat literasi keuangan objektif mahasiswa meningkat maka sikap efikasi diri keuangan akan meningkat juga. Hal ini membuktikan bahwa ketika mahasiswa menguasai literasi keuangan objektif maka mahasiswa tersebut akan lebih memiliki sikap literasi keuangan yang baik pula dan demikian dapat menghindari risiko kredit konsumen.

Pengaruh Literasi Keuangan Subjektif Dengan Efikasi Diri Keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan subyektif berpengaruh positif terhadap efikasi diri keuangan. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, nilai *t table* (1,97) sebesar 10,034 memiliki pengaruh yang besar 0,620 dan nilai $P < 0,05$ sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan subyektif terhadap efikasi diri keuangan adalah positif dan signifikan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Liu dan Zhang (2021) berpendapat bahwa literasi keuangan subjektif dapat mengurangi kognisi dan emosi negatif dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Apabila tingkat literasi keuangan subjektif mahasiswa meningkat maka sikap efikasi diri keuangan akan meningkat juga. Hal ini membuktikan bahwa ketika mahasiswa menguasai literasi keuangan subjektif maka mahasiswa tersebut akan lebih memiliki sikap literasi keuangan yang baik pula dan demikian dapat menghindari risiko kredit konsumen.

Pengaruh Efikasi Diri Keuangan Mahasiswa Terhadap Perilaku Kredit Berisiko.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kredit berisiko. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, nilai *t table* (1,97) sebesar 3, 442 memiliki pengaruh sebesar 0,248 dan nilai $P < 0,05$ sebesar 0,001. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari efikasi diri keuangan terhadap perilaku kredit berisiko adalah positif dan signifikan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Kuhnen dan Melzer (2018) yang menemukan bahwa efikasi diri keuangan individu menghasilkan harapan positif tentang kemampuan manajemen keuangan mereka, dan secara aktif menanggapi berbagai tantangan dengan percaya diri dan pengendalian diri. Orang-orang dengan kepekaan yang tinggi terhadap efikasi diri keuangan cenderung membuat perkiraan peluang dan ancaman yang masuk akal. Selain itu, efikasi diri keuangan juga membantu mereka dalam mengvaluasi pengembalian dan risiko dalam keputusan investasi dan konsumsi, mendorong mereka untuk membuat keputusan keuangan yang baik serta memiliki manfaat jangka panjang.

Efikasi diri keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan objektif dan perilaku kredit berisiko.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan memediasi hubungan literasi keuangan objektif dan

perilaku risiko kredit secara positif signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai *t table* (1,97) sebesar 2,720 memiliki pengaruh yang besar sebesar 0,069 dan nilai *P* < 0,05 sebesar

0,007. Temuan ini didukung oleh penelitian

Efikasi diri keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan subjektif dan perilaku kredit berisiko.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan subjektif dan perilaku kredit berisiko secara positif signifikan. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, nilai *t table* (1,97) sebesar 3,132 dengan besar pengaruh 0,154 dan nilai *P* < 0,05 sebesar 0,002. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Liu dan Zhang (2021) menyatakan bahwa efikasi diri keuangan secara parsial memediasi hubungan antara literasi keuangan subjektif dan perilaku kredit berisiko. Tingkat literasi keuangan subyektif yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan pengendalian diri keuangan mahasiswa serta membimbing mereka untuk membuat keputusan konsumsi yang rasional, sehingga membatasi perilaku risiko kredit mereka. responden dan dengan metode pengumpulan data primer menggunakan kuesioner melalui *googleform*. Dengan ini, peneliti berkesimpulan yaitu:

1. Literasi keuangan objektif berpengaruh positif dengan perilaku kredit berisiko mahasiswa.
2. Literasi keuangan subyektif berpengaruh positif dengan perilaku kredit berisiko mahasiswa.
3. Literasi keuangan objektif mahasiswa berpengaruh positif dengan efikasi diri keuangan.
4. Literasi keuangan subjektif mahasiswa berpengaruh positif dengan efikasi diri keuangan.
5. Efikasi diri keuangan mahasiswa secara positif berpengaruh dengan perilaku kredit berisiko.
6. Efikasi diri finansial memediasi hubungan positif antara literasi keuangan objektif dan perilaku kredit berisiko.
7. Efikasi diri finansial memediasi hubungan positif antara literasi keuangan subyektif dan perilaku kredit berisiko.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis “Literasi Keuangan, Perilaku KreditBerisiko Dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa di Kota Surakarta” sampel sebanyak 150 sebelumnya yaitu Liu dan Zhang (2021) menyatakan bahwa efikasi diri keuangan secara parsial memediasi hubungan antara literasi keuangan objektif dan perilaku kredit berisiko. Tingkat pemahaman keuangan objektif yang tinggi dapat meningkatkan

kepercayaan diri dan pengendalian diri keuangan serta membimbing mahasiswa untuk membuat keputusan konsumsi yang baik, sehingga membatasi perilaku kredit.

Keterbatasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen saja yaitu literasi keuangan objektif dan keuangan subyektif, serta tidak menggunakan variabel lain yang dapat memberikan dampak yang lebih signifikan.
2. Penyebaran kuesioner melalui googleform secara online dirasa kurang akurat untuk mengetahui informasi yang lebih detail.
3. Hasil dari penelitian ini ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data dan menginterpretasikan data dikarenakan data yang diperoleh dari sampel sehingga menjadi batasan dari penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penjelasan dan keterbatasan peneliti di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perguruan tinggi, mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan tentang keuangan agar benar-benar memahami literasi keuangan sehingga mahasiswa tidak terjerat dalam masalah kredit yang lebih beresiko.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari variabel yang lebih berpengaruh signifikan terhadap

perilaku kredit berisiko. Selain itu, disarankan untuk menambah literatur yang berkaitan dengan topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aydin, A. E., & Akben Selcuk, E. (2019).An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students: A structural equation model. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 880–900. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120>

Cwynar, A., Cwynar, W., Barylak-Matejczuk, M., & Betancort, M. (2019). Sustainable debt behaviour and well-being of young adults: The role of parental financial socialisation process. *Sustainability (Switzerland)*, 11(24), 1–26. <https://doi.org/10.3390/SU11247210>

Han, L., Xiao, J. J., & Su, Z. (2019).Financing knowledge, risk attitude and P2P borrowing in China. *International Journal of Consumer Studies*, 43(2),166–177. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12494>

Kuhnen, C. M., & Melzer, B. T. (2018).Noncognitive Abilities and Financial Delinquency: The Role of Self- Efficacy in Avoiding Financial Distress. *Journal of Finance*, 73(6),28372869.<https://doi.org/10.1111/jofi.12724>

Limbu, Y. B. (2017). Credit card knowledge, social motivation, and credit card misuse among college students: Examining the information-

motivation- behavioral skills model. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 842–856. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2016-0045>

Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>

Margaretha, F., & May Sari, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 132–144. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0038.132-144>

Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338–353. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065>

Mukmin, M. N., Masnuneh, M., & Ch, I. (2021). *Pinjaman online : pengetahuan , tabungan , asuransi , dan investasi.* 12,171–177.

Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>

Rinaldi, A. (2020). Potensi Fintech Syariah di Desa Terhadap Pengembangan Pelaku UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Desa Tajurhalang, Kabupaten Bogor. *Skripsi. Dipubliskan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya*.

Robb, C. A. (2017). College Student Financial Stress: Are the Kids Alright? *Journal of Family and Economic Issues*, 38(4), 514–527. <https://doi.org/10.1007/s10834-017-9527-6>

Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>

Wendiana, A. (2019). Analisis kredit bank X terhadap rencana akuisisi yang dilakukan debitur dengan sumber pembiayaan penawaran umum terbatas saham studi kasus PT Leyand International Tbk. *Journal of Chemical Informatio and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yuniar, A. (2021). OJK Catat Jumlah Nasabah Pinjaman Online Tumbuh 134,59 Persen di Desember 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502202/ojk-catat-jumlah-nasabah-pinjaman-online-tumbuh-13459-persen-di-desember-2020>